

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman serba modern sekarang ini hampir tidak ada orang yang meragukan manfaat, fungsi, dan pentingnya pendidikan, mengesyam pendidikan bukan hanya sebuah tren kehidupan. Namun juga sarana menuntut Ilmu pengetahuan dan sarana untuk memperkuat kapasitas dan kompetensi. Bahkan lebih dari itu, menggeluti bangku pendidikan juga merupakan wahana membentuk kepribadian dan karakter diri.

Tujuan pendidikan Islam salah satunya merupakan pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi dan berakhlak mulia²

Satu bagian terpenting dalam pendidikan yaitu proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran.³ Bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah mengelola kelas dengan baik, adapun kemampuan guru dalam menciptakan kelas yang aman dan mendukung merupakan faktor utama yang memengaruhi motivasi, hasil belajar, dan akhlak peserta didik.

Guru merupakan faktor kunci yang menyenergikan dimensi manusia dan nonmanusia dalam kerangka manajemen kelas, guru bukanlah sekedar pelaksana akademik pembelajaran di kelas, melainkan juga dibebankan untuk memiliki keahlian di bidang manajemen kelas, supaya di peroleh pembelejaraan yang efektif dan ideal. Hal ini karane Guru harus berinteraksi, bahkan bekerja sama dengan peserta didik dan guru lainnya serta mengoptimalisasi sumber daya kelas. Dalam mengajar di kelas, terdapat dua potensi. Pertama, kelas tersebut menyenangkan dan peserta didik menyukainya. Atau, sebaliknya kelas itu seperti penjara dan peserta didik ingin cepat pulang,⁴ untuk memunculkan potensi pertama maka guru harus pandai dalam mengolah kelas, mengikuti dan menerima materi belajar di kelas dengan senang juga nyaman.

² Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Amzah, 2013),103.

³ Louise,j & Jones,V, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Kencana, Jakarta, 2012).4

⁴ Danim ,Y dan Danim,S, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2010),89

Di dalam lembaga pendidikan, manajemen kelas karena dari hari kehari dan bahkan dari waktu ke waktu perilaku dan perbuatan peserta didik berubah-ubah, pada saat ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, namun untuk kedepannya belum tentu peserta didik juga dapat belajar dengan baik. Sekarang terjadi persaingan yang sehat antar kelompok, sebaliknya di masa mendatang bisa jadi persaingan tersebut menjadi kurang sehat. Itulah sebabnya kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik.⁵ Usaha Sekolah dalam mengembangkan sikap dan perbuatan peserta didik harus di iringi dengan budaya religius yang dapat mendukung dengan sikap tersebut, budaya religius merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.⁶

Maka manajemen kelas merupakan ketrampilan Guru menjadi seorang *Leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Asumsi lain dari peneliti bahwa kelas merupakan pengaturan dan pengelolaan ruang kelas yang dilakukan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sasaran manajemen kelas salah satunya adalah pengelolaan ruang kelas yang berkaitan dengan keterlaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul bersama mempelajari segala yang di sampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan ruang kelas ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain. Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan belajar. Dapat disimpulkan

⁵ . Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta, Rineka Cipta,2010), 172

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi), cet. ke-1 (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 116

bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.⁷

Apabila antar pendekatan, prinsip, strategi, metode, prosedur dan tehnik pengelolaan kelas sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbetuklah apa yang disebut dengan model pengelolaan kelas. Jadi, model pengelolaan kelas merupakan bentuk pengelolaan kelas yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain, model pengelolaan kelas merupakan suatu bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, prinsip, strategi, metode, prosedur, dan tehnik pengelolaan kelas.

Dalam indikator keberhasilan manajemen kelas, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik yaitu : *pertama* Manajemen kelas dikatakan berhasil jika peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja, peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif disaat mereka kurang memahami tugas yang diterima, *ke dua*, peserta didik mampu melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma, sehingga peserta didik dapat belajar seefektif dan seefisien mungkin.⁸

Guru mempunyai tugas yang sangat kompleks, terutama apabila seorang guru sudah berada di dalam sebuah kelas, ia akan menghadapi banyak peserta didik yang memiliki karakter beragam. Ketika berinteraksi dengan peserta didik di kelas, adakalanya ia menemukan hal baik dan hal buruk, menemukan peserta didik yang rajin dan yang malas, serta menemukan peserta didik yang pandai dan juga kurang pandai. Tentu suatu pekerjaan positif akan mempermudah seorang guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik, sedangkan keadaan negative pastilah akan membuat guru merasa kesulitan dalam membelajarkan peserta didik. Guru dengan segala kompetensinya di tuntut untuk mempertahankan keadaan positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan negative dalam belajar di kelas. Itulah sebabnya guru di tuntut untuk dapat mengetahui dan memahami pengelolaan kelas serta dapat menguasai berbagai ketrampilan untuk modal awal yang harus dimilikinya sebagai seorang manajer kelas.

Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi

⁷ . Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar I*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), 198

⁸ Novan Ardy Wiyana, M.Pd.I, *Manajemen Kelas Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang Kondusif*, (Arruz Media, Jogjakarta, 2013), 67-68

mereka sendiri, tetapi juga tidak kurang pandai secara intelektual. Ini artinya kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya. Tanpa pendidikan diyakini jika manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia masa lampau yang sangat tertinggal, baik kualitas kehidupan maupun prose-proses pemberdayaannya.⁹ Pendidikan merupakan sebagai usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian, serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.

Melalui pendidikan inilah setiap orang belajar seluruh hal yang belum mereka ketahui. Melalui pendidikan akan lahir seorang yang berilmu, yang dapat menjadi abdi dan kholifah Allah di alam semesta sesuai dengan kehendak sang Pencipta-Nya. Seperti yang di ungkapkan Muhammad Abduh, tokoh pembaharu muslim, bahwa pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat mengubah segala sesuatu.¹⁰

Melihat realitas masyarakat Indonesia, banyak orang yang berpendidikan tapi mereka belum dekat dengan akhlak mulia. Ini merupakan usaha serius bagi bangsa untuk memenuhi kekurangan dalam pendidikan, yaitu salah satunya melalui pembelajaran ayat Suci Alqur'an sejak dini. Dengan adanya penanaman tentang kandungan maupun isi Al- Qur'an sejak usia dini, diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujud manusia yang berakhlakul karimah.

Al-Qur'an merupakan kitab kehidupan dan pedoman bagi siapa saja yang menginginkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara yang benar dan yang batil,¹¹ sebagai petunjuk dalam kehidupan umat islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup di baca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi harus ada upaya konkrit dalam memeliharanya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi ataupun apapun, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius sari umatnya. Umat Islam berkewajiban memeliharanya, antara lain dengan membaca (*at-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-*

⁹. Ahmad Sham Madyan, *Peta Pembelajaran Alquran*, (Pustaka Pelajar Yogyakarta,2008),96

¹⁰. Haryanto Al-fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Arruz Media, Jogjakarta,2011),95

¹¹. Muhammad Riduan.dkk, *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran pada ponpes modern*,(Ta'dibi 5,2016),2

tafudz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terpelihara dari perubahan, baik huruf maupun susunan kata-katanya.

Rosulullah SAW menerima dan mengajarkan Al-Qur'an dengan hafalan. Proses turunnya wahyu secara bertahap merupakan metode terbaik bagi beliau dan para sahabat untuk menghafal dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Apabila suatu ayat atau surat diturunkan kepada beliau, segeralah beliau menghafalkannya dan segera pula diajarkan kepada sahabat, sehingga para sahabat benar-benar menguasai dan diperintahkan pula agar mereka menghafalkannya.

Pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan ini menjadi suatu metode pengajaran di kalangan tabi'in dan seterusnya. Memelihara keaslian Al-Qur'an dan menghafalkannya merupakan suatu amal yang terpuji dan mulia, serta Rasulullah SAW sangat menganjurkannya. Al-Qur'an itu diturunkan dari Allah SWT baik lafal, bacaan, dan maknanya. Oleh karena itu, berinteraksi dengan Al-Qur'an harus dimulai dari *tahsinul qira'at* (memperindah bacaan) agar seindah bacaan Rasulullah SAW. Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar mengumpulkan huruf-huruf dalam hati, melainkan ibadah yang melahirkan pahala, memberikan kemudahan hidup, dan kesejahteraan. Sehingga bacaan yang baik merupakan hal yang penting untuk menggapai kesempurnaan ibadah tersebut.¹²

Mengingat begitu istimewanya seseorang yang bisa menghafal Al-Qur'an, sehingga topik ini urgen untuk diteliti. Pembelajaran Al-Qur'an mayoritas ada di Pondok pesantren dan madrasah. Untuk lembaga pendidikan sekolah dasar masih jarang atau tidak semua sekolah dasar terdapat pembelajaran tersebut, Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Model manajemen kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul Qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu", karena hanya SDIT satu-satunya di kecamatan Tlogowungu yang ada pembelajaran Tahfidz.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model manajemen Kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul Qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu

¹² . Deden M.Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya menghafal Al-Qura'an*(Bandung, Mizan,2013). 49-50

2. Faktor pendukung dan penghambat model manajemen kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dan agar kajian ini dapat dilakukan secara terarah maka kajian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model manajemen Kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul Qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu ?
2. Bagaimana pelaksanaan model manajemen kelas berbasis budaya religius dalam pembelajaran Tahfidul qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu ?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari implementasi manajemen kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menemukan dan mendeskripsikan model manajemen Kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul Qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu
2. Untuk menemukan dan mendeskripsikan pelaksanaan model manajemen kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu
3. Untuk menemukan dan mendiskripsikan hasil manajemen Kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

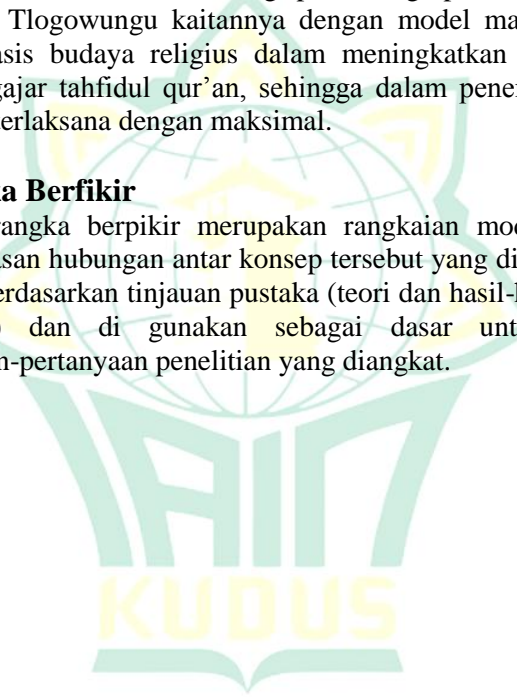
 - a. Menambah pengetahuan tentang model manajemen kelas berbasis budaya religius khususnya yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar tahfidul qur'an.

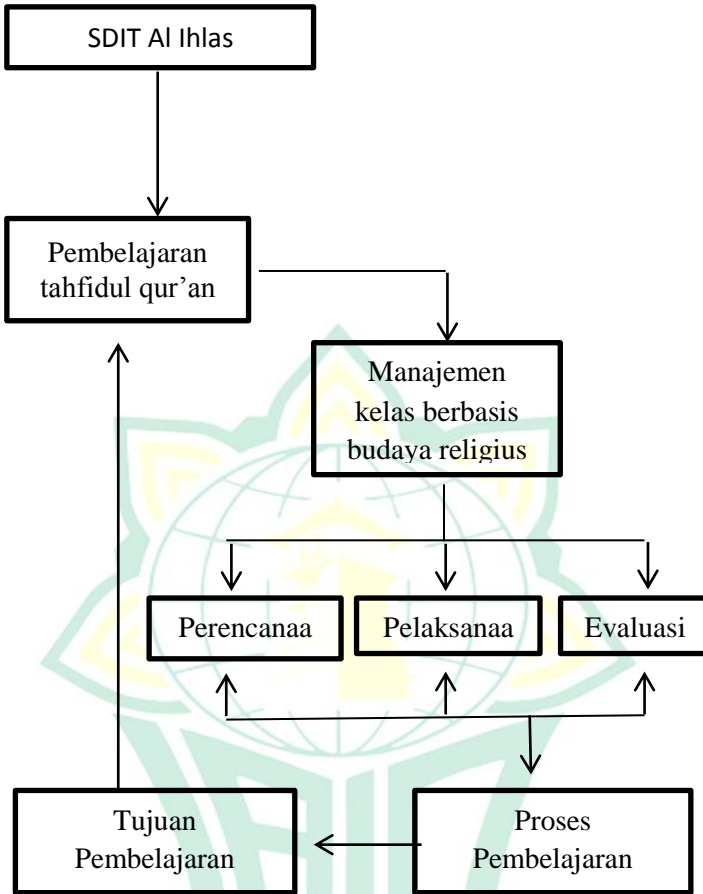
- b. Menambah wawasan dan cakrawala pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya dapat menambah pengetahuan tentang model manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul Qur'an.
 - c. Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.
2. Manfaat praktis.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik di SDIT Al Ihlhas Tlogowungu kaitannya dengan model manajemen kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar tahfidul Qur'an, sehingga dalam penerapannya nanti bisa terlaksana dengan maksimal.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan rangkaian model konseptual dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka (teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu) dan di gunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat.





Tabel 1.1

Kerangka di atas dapat di gambarkan bahwa Pembelajaran Tahfidul Qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu mengacu pada pelaksanaan manajemen kelas berbasis budaya religius, dalam anajemen tersebut terbagi menjadi 3 yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, sehingga dalam proses pembelajaran manajemen berbasis budaya religius tersebut akan mewujudkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Tahfidul Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan tesis ini, maka penulis akan membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian ini berisi uraian tentang penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup. Pada bagian inti ini terdiri dari lima bab. Pada setiap babnya terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab tersebut.

Bab I : PENDAHULUAN Menjelaskan tentang gambaran umum isi tesis secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka berfikir dan sistematika penulisan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mewujudkan koherensi dan penelitian ini agar dapat dilihat sebagai sebuah telaah yang komprehensif.

Bab II : KAJIAN TEORI, Bab ini terdiri dari Tiga sub bab, sub bab pertama yaitu manajemen kelas berbasis budaya religius : pengertian manajemen Kelas, Budaya Religius, Sikap religius manusia, Urgensi penciptaan suasana religius, model – model penciptaan suasana religius di sekolah, wujud budaya religius, dan tahap-tahap perwujudan budaya religius. sub bab kedua yaitu Proses Belajar mengajar : Tahfidul Qur'an, Belajar Al Qur'an, dan mengajar Tahfidul Qur'an. Sub bab ketiga yaitu yakni hasil penelitian terdahulu

Bab III : METODE PENELITIAN, Menyajikan metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek dan informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Akan menyajikan deskripsi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian yang berisi Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati meliputi: sejarah SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati, letak geografis SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati, visi misi dan tujuan SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati, program pengelolaan minat peserta didik, data, pengampu mata pelajaran, guru Tahfidz, sarana prasarana SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati, data peserta didik SDIT Al Ihlas

Tlogowungu Kabupaten Pati, tata tertib SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati struktur organisasi SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati. Sub bab *kedua* yaitu hasil penelitian. meliputi: model manajemen kelas SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati . Kemudian sub bab *kedua* yaitu analisis hasil dan pembahasan penelitian meliputi: analisis tentang model manajemen kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan belajar mengajar Tahfidul qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati.

Bab V : PENUTUP, Berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

